

## Pengembangan Kontrak Pembelajaran Ekonomi Menggunakan *Whimsical*

David Firna Setiawan , Novika Wahyuastuti , Mochamad Fadjar Darmaputra  
Universitas PGRI Semarang

[davidfirnasetiawan@gmail.com](mailto:davidfirnasetiawan@gmail.com)

[novikawidodo@gmail.com](mailto:novikawidodo@gmail.com)

[fadjar.darmaputra@gmail.com](mailto:fadjar.darmaputra@gmail.com)

### Abstract

Learning contracts are generally used to achieve the goal, namely the professional competence of prospective workers. Therefore, learning contracts are not commonly used at the secondary education level. In fact, the learning contract is considered to have a positive impact in the process of increasing professional competence. This study aims to develop a learning contract using the Whimsical application. The learning contract was developed using the ADDIE model. The content and learning objectives are based on the standard content of the economic content of the secondary education level based on the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 21 of 2016 concerning the Content Standards of Primary and Secondary Education. The results of the study are expected to assist teachers in developing learning contracts that can be used by teachers of economics subjects. The results of this study are expected to have a positive impact on student learning outcomes. The process of developing an economic learning contract adopting the ADDIE mode includes five steps, namely, (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. The results of the study show that the overall economic learning contract is categorized as very feasible both from the aspect of the quality of the content and objectives as well as the quality aspect of the learning contract both visualization and physical use.

**Keywords:** *Learning Contract; Economic course; Whimsicle*

### Abstrak

Kontrak pembelajaran pada umumnya digunakan untuk mencapai tujuan yaitu kompetensi profesional calon pekerja. Oleh sebab itu, kontrak pembelajaran tidak umum digunakan pada jenjang pendidikan menengah. Padahal kontrak pembelajaran dianggap memiliki dampak positif dalam proses peningkatan kompetensi profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kontrak pembelajaran menggunakan aplikasi Whimsical. Kontrak pembelajaran dikembangkan menggunakan model ADDIE. Konten dan tujuan pembelajaran didasarkan pada standar isi muatan ekonomi jenjang pendidikan menengah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan kontrak pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Proses pengembangan kontrak pembelajaran ekonomi mengadopsi mode ADDIE meliputi lima Langkah yaitu, (1) analysis, (2) design, (3)

development, (4) implementation, dan (5) evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kontrak pembelajaran ekonomi masuk kategori sangat layak baik dari aspek kualitas isi dan tujuan serta aspek kualitas kontrak pembelajaran baik visualisasi maupun fisik penggunaan.

**Kata Kunci:** Kontrak pembelajaran; Mata Pelajaran Ekonomi; Whimsicle

## PENDAHULUAN

Proses pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif membutuhkan kesepakatan antara guru dengan siswa. Salah satu dokumen yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut adalah kesepakatan pembelajaran atau kontrak pembelajaran. Dokumen tersebut dianggap dapat mengintervensi pembelajaran guna mendukung peserta didik untuk mengambil peran dalam pembelajaran melalui pengembangan strategi dalam mempersiapkan pembelajaran. Metode ini dianggap sebagai bentuk adaptasi siswa dalam merespon kompleksitas dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, Molina, Molina-Moore, Smith & Pratt (2018) menganggap kontrak pembelajaran sebagai fasilitas pembelajaran.

Kontrak pembelajaran dapat memberikan pengalaman awal tentang berbagai kompetensi yang akan dipelajari dalam kelas. Oleh sebab itu, kontrak pembelajaran sering dibuat untuk tujuan peningkatan kompetensi profesional (Boitel & Fromm, 2014). Hal itu disebabkan karena kontrak pembelajaran dianggap dapat memberikan intervensi dalam proyek kelompok terbuka. Intervensi tersebut digunakan untuk melakukan pengaturan pendidikan yang sesuai dengan pengembangan kompetensi profesional (Peters, Daniels & Cajander, 2019).

Dalam praktiknya, kesepakatan belajar tidak umum disampaikan dalam pendidikan formal yang tidak mengarah langsung pada pencapaian kompetensi profesional sehingga oleh Sebagian orang, dokumen tersebut tidak dipahami dengan baik (Peters, Daniels & Cajander, 2019). Tanpa adanya kontrak pembelajaran, berbagai informasi terkait karakteristik mata pelajaran pada umumnya tidak disampaikan. Kondisi ini umum terjadi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Beberapa peneliti dan guru mata pelajaran ekonomi menganggap bahwa pengembangan modul telah cukup efektif digunakan untuk memuat karakteristik mata pelajaran serta dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya Zulfiani & Kurniawan (2018) yang menganggap bahwa modul cukup memiliki kelayakan yang dapat menumbuhkan respon positif oleh peserta didik serta dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Kajian yang sama juga dilakukan oleh Woro (2017) yang menghasilkan temuan bahwa pengembangan modul pembelajaran ekonomi berbasis *guided inquiry* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi Siswa pada jenjang pendidikan menengah. Namun demikian, peningkatan hasil belajar tersebut hanya terjadi pada kompetensi tertentu.

Hasil penelitian tersebut terkonfirmasi memiliki kemiripan dengan kondisi nyata salah satu Madrasah Aliyah (MA) di kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati Jawa tengah. Hasil observasi menunjukkan bahwa karakteristik pelajaran ekonomi oleh guru ditulis langsung di dalam lembar kerja siswa (LKS) yang disosialisasikan pada awal pertemuan. Pada momentum tersebut, guru membagi LKS dan meminta siswa untuk membaca seluruh muatannya. Fakta yang terjadi adalah tidak semua siswa mematuhi instruksi tersebut.

Menurut guru mata pelajaran ekonomi, kondisi tersebut disebabkan tidak adanya gambaran mengenai kontrak pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kontrak pembelajaran berbasis teknologi informasi tanpa kertas. Pengembangan dilakukan menggunakan alat yang disebut *whimsicel*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontrak pembelajaran ekonomi kepada guru. Bagi siswa kontrak pembelajaran diharapkan dapat memberikan acuan sistematis mengenai karakteristik pembelajaran ekonomi.

Kurikulum pembelajaran Ekonomi diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Dokumen tersebut memuat berbagai kompetensi dan ruang lingkup materi dengan kompleksitas yang beragam. Setiap

individu memiliki strategi untuk mempersiapkan pembelajaran tersebut. Untuk dapat mengembangkan strategi, mereka membutuhkan informasi tentang karakteristik mata pelajaran mencakup tujuan pembelajaran, aktivitas yang perlu dilakukan, tugas yang harus dikerjakan, kriteria penilaian serta sumberdaya yang dibutuhkan. Sosialisasi terhadap karakteristi tersebut membutuhkan media yang tepat.

### **Kontrak pembelajaran (Learning contract)**

Kontrak pembelajaran digambarkan sebagai perjanjian tertulis formal antara pelajar dan supervisor atau guru yang merinci apa yang akan dipelajari, sumber daya dan strategi yang tersedia untuk membantu dalam mempelajarinya, apa yang akan dihasilkan sebagai bukti pembelajaran telah terjadi, bagaimana produk itu akan dinilai dan dalam jangka waktu apa pembelajaran akan berlangsung (Bone, 2014). Istilah kontrak pembelajaran diperkenalkan oleh Knowles (1986). Pada saat itu, kontrak pembelajaran digunakan untuk mendorong pelajar dewasa untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Lebih lanjut, Anderson, Boud dan Sampson (1998) mengidentifikasi kontrak pembelajaran sebagai salah satu contoh pembelajaran yang dinegosiasikan, sebuah program studi yang ditentukan bersama oleh staf dan siswa.

Hingga saat ini, istilah kontrak pembelajaran telah berkembang dan memiliki tujuan yang lebih kompleks. Misalnya Boitel & Fromm, (2014), memaknai kontrak pembelajaran sebagai sebuah dokumen tertulis yang memfasilitasi pembelajaran melalui pengintegrasian kelas dan lapangan dalam pencapaian kompetensi inti dan lanjutan guna menjadi seorang profesioanl. Penggunaan kontrak pembelajaran dilakukan oleh instruktur lapangan. Sedang dalam proses pembelajaran, siswa berperan untuk mengkonstruksikan pengalaman lapangan dengan cara yang konsisten.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Molina, Molina-Moore, Smith, & Pratt, (2018). Mereka menganggap bahwa pemanfaatan kontrak pembelajaran yang memuat kompetensi profesional dapat digunakan sebagai acuan pengajaran sebelum diadakannya evaluasi akhir. Proses

ini akan memastikan bahwa siswa telah menunjukkan hasil yang diperlukan untuk menjadi seorang profesional.

### **Mata pelajaran ekonomi**

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari pendidikan ekonomi yang diselenggarakan dalam sebuah kursus yang mengajarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan tersebut kurikulum ekonomi kelas X memuat kompetensi yaitu, (1) Memahami dan menyajikan konsep ilmu ekonomi, prinsip ekonomi, permasalahan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, serta pasar dan terbentuknya harga pasar, (2) Memahami dan menyajikan peran bank, Lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta menyimulasikan iscal pembayaran dan alat pembayaran, (3) Memahami dan menerapkan konsep manajemen, koperasi dan pengelolaan koperasi, (4) Memahami dan menyajikan konsep pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, (5) Menganalisis dan menyajikan hasil analisis ketenagakerjaan, pendapatan nasional, APBN dan APBD, serta peran, fungsi dan manfaat pajak dalam pembangunan, (6) Menganalisis dan menyajikan perhitungan indeks harga dan inflasi, serta kebijakan moneter dan fiscal, (7) Menganalisis dan mengevaluasi peran pelaku ekonomi dan pasar modal dalam system perekonomian Indonesia, (8) Memahami konsep dan mengevaluasi kebijakan perdagangan internasional dan fiscal ma ekonomi internasional, (9) Memahami konsep akuntansi sebagai system informasi dan menyajikan persamaan dasar akuntansi, serta (10) Memahami konsep dan mampu menerapkan siklus akuntansi perusahaan jasa dan dagang.

Pendidikan ekonomi berfokus pada pengajaran dan pembelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran. Peroses didalamnya mencakup konten yang akan diajarkan, metode pengajaran, evaluasi metode tersebut, dan informasi yang menarik bagi guru ekonomi baik pada jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan ekonomi dianggap penting sehingga banyak Organisasi yang mempromosikan Pendidikan Ekonomi di masukan dalam kurikulum

misalnya The Council for Economic Education (CEE), The National Council on Economic Education (NCEE) serta South African Foundation for Economic and Financial Education (SAFEFE) (Van Wyk, 2015). Hal itu disebabkan karena kurikulum pendidikan ekonomi dianggap memiliki kontribusi dalam sebuah sistem perekonomian sebuah bangsa.

Tujuan pendidikan ekonomi adalah untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan pengambil keputusan yang efektif. Pentingnya pendidikan ekonomi jauh melampaui tujuan meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar penawaran dan permintaan dan cara kerja ekonomi. Ekonomi dapat diajarkan dengan menghasilkan pengetahuan baru dengan bantuan mengekspos siswa ke lingkungan dan pengalaman belajar kehidupan nyata. Siswa mengembangkan persepsi tentang dunia ekonomi mereka sejak usia dini, yang seiring dengan kemajuan mereka melalui proses pendidikan, berkembang menjadi sikap dan pendapat tentang mata pelajaran ekonomi (McGoldrick, 2002).

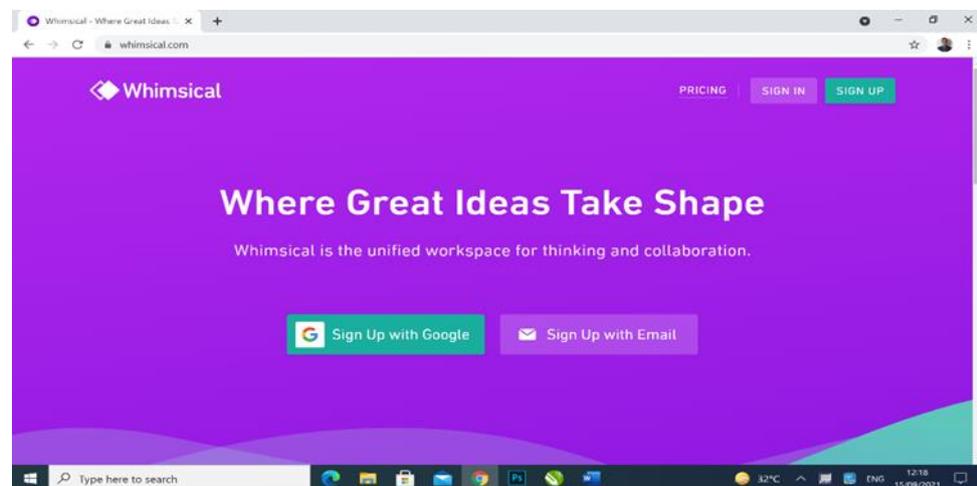
Baik disengaja ataupun tidak, pembelajaran ekonomi dianggap dapat mempengaruhi arah perkembangan sikap. Dengan menemukan cara untuk mengajar siswa lebih banyak tentang ekonomi, guru berkontribusi pada peningkatan sikap terhadap mata pelajaran. Dengan mengajarkan konsep dasar ekonomi dan menerapkannya pada diskusi kelas tentang isu dan institusi ekonomi, guru dan dosen tidak mengindoktrinasi siswa, tetapi memberikan landasan pengetahuan untuk opini siswa yang lebih terinformasi dan pengambilan keputusan tentang isu-isu ekonomi yang vital (Jana, 2017).

Semakin banyak konsep ekonomi yang diketahui siswa, semakin mereka menyukai dan menghargai mata pelajaran tersebut dan semakin banyak informasi yang mereka miliki tentang masalah ekonomi. Siswa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar ekonomi dan meningkatkan pemahaman ekonomi mereka mungkin tidak akan pernah tertarik pada mata pelajaran atau dunia ekonomi mereka.

## METODE PENELITIAN

Pengembangan kontrak pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model ADDIE. ADDIE "adalah akronim dari kata analysis, design, development, implementation, dan evaluation (Molenda, 2003). ADDIE sering direpresentasikan secara visual sebagai model linier, di mana lima komponen memiliki sifat saling berhubungan. Oleh sebab itu, proses desain dianggap memiliki sifat iteratif dan siklis. Proses desain yang sistematis seperti ADDIE juga dianggap dapat menghasilkan instruksi yang lebih efektif, efisien, dan relevan (Reiser, & Dempsey, 2002). Untuk mempermudah proses pengembangan, penelitian ini menggunakan aplikasi (alat) whimsical. Aplikasi tersebut dapat diakses melalui <https://whimsical.com/>.

Gambar 1 Whimsical



Subjek penelitian dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu, (1) kelompok yang mendapatkan sosialisasi kontrak pembelajaran dan kelompok yang tidak mendapatkan sosialisasi. Jenis data pengembangan yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif berupa masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian guru. Pada proses tersebut, metode pengumpulan data dilakukan melalui survey menggunakan angket serta forum group discussion (FGD) terbatas yang dihadiri oleh peneliti (2 orang) dan guru (3 orang). Data yang dikumpulkan dalam proses tersebut meliputi, (1) aspek template kontrak pembelajaran dari

guru, (2) aspek isi atau tujuan, (3) aspek instruksional, dan (4) aspek teknis atas uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan/ kelas. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase dan dijelaskan secara deskriptif menggunakan uji kelayakan dan analisis efektivitas produk sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Tabel 1.1).

Tabel 1 Interpretasi uji kelayakan

| Skor     | Predikat     |
|----------|--------------|
| 0%-20%   | Tidak layak  |
| 21%-40%  | Kurang layak |
| 41%-60%  | Cukup layak  |
| 61%-80%  | Layak        |
| 81%-100% | Sangat layak |

Sumber: (Utomo, 2020).

Efektifitas kontrak pembelajaran dianalisis menggunakan uji-t dengan hipotesis kerja ( $H_a$ ) prestasi siswa yang mendapat sosialisasi kontrak pembelajaran (memiliki pengetahuan tentang karakteristik materi) dengan siswa yang tidak mendapat sosialisasi kontrak pembelajaran. Kontrak pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar yang diukur dengan menggunakan tes pengetahuan kognitif menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ .

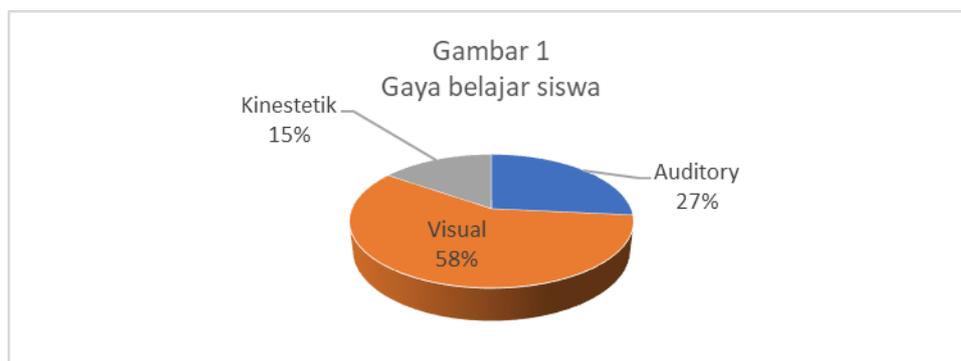
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model ADDIE sebagai panduan untuk pengembangan kontrak pembelajaran. ADDIE adalah akronim yang mengacu pada proses utama yang terdiri dari lima Langkah yaitu, (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. ADDIE sering direpresentasikan secara visual sebagai model linier, sifat yang saling berhubungan dari lima komponen berarti bahwa proses desain bersifat iteratif dan siklis. Oleh sebab itu, penggunaan ADDIE dapat memberikan harapan di mana kontrak pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan relevan.

### *Analysis* (Analisis)

Penelitian ini melakukan analisis terhadap empat hal yaitu, (1) karakteristik siswa, (2) capaian pembelajaran, (3) kompetensi dasar, (4) tujuan pembelajaran, serta (5) instrument penilaian. Langkah pertama dimulai dengan menganalisis karakteristik siswa. Proses analisis dilakukan melalui survey

gaya belajar terhadap 98 siswa kelas X. Hasil survey menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual (58%) dibandingkan dengan auditory (27%) dan kinestetik (15%).



Sumber : Analissi data primer (2021)

Hasil survey ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mengandalkan indera penglihatan untuk bisa memahami dan mengingat materi pelajaran. Oleh sebab itu, visualisasi kontrak pembelajaran memiliki potensi untuk lebih mudah dipahami.

Analisis kedua, tiga dan keempat dilakukan terhadap capaian pembelajaran, standar kompetensi dan tujuan pembelajaran. Analisis capaian pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Referensi yang digunakan dalam proses ini adalah silabus mata pelajaran ekonomi dari musyawarah guru mata pelajaran ekonomi (MGMP) serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Hasil analisis disepakati bahwa capaian pembelajaran yang ditulis dalam kontrak pembelajaran adalah (1) pemecahan masalah, (2) berpikir kritis dan (3) pengambilan keputusan dalam bentuk ide dan gagasan yang disampaikan secara oral maupun tertulis.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Ekonomi yang dianalisis dan ditentukan berdasarkan topik pembelajaran. Uraian tujuan pembelajaran terdapat digambar 1. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran langkah selanjutnya adalah mengembangkan instrumen penilaian. Metode tes dilakukan terhadap siswa pada pertemuan ke tiga setelah program pembelajaran yang membahas "konsep ilmu ekonomi" telah selesai dilaksanakan. Instrument tes adalah soal pilihan ganda yang mencakup semua indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

Proses analisis juga dilakukan dengan memilih muatan kurikulum untuk menentukan kelas sebagai subjek penelitian, serta pengembangan survei penilaian kebutuhan. Proses tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kontrak pembelajaran dengan kebutuhan guru sehingga guru bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Terdapat beberapa mahasiswa yang bekerja dalam tim untuk mendokumentasikan kalender akademik dalam proses desain kontrak pembelajaran. Hasil analisis serta masukan dari guru mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa muatan ekonomi kelas X diajarkan dalam 19 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap kali pertemuan.

### **Design (Desain)**

Desain kontrak pembelajaran dilakukan dalam bentuk *mind map* (peta konsep). Langkah ini dilakukan setelah peneliti menentukan alokasi waktu serta muatan kurikulum yang akan diajarkan. Gambar 2 menunjukkan desain kontrak pembelajaran dalam bentuk peta konsep yang memetakan secara sistematis capaian, kompetensi, tema dan tujuan pembelajaran. Peta konsep ini merupakan arsitektur pengembangan kontrak pembelajaran selanjutnya. Menu yang digunakan untuk mengembangkan kontrak pembelajaran melalui aplikasi tersebut adalah *mind map*. Menu tersebut digunakan untuk memetakan topik yang akan diajarkan serta tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dalam kursus selama periode tertentu.

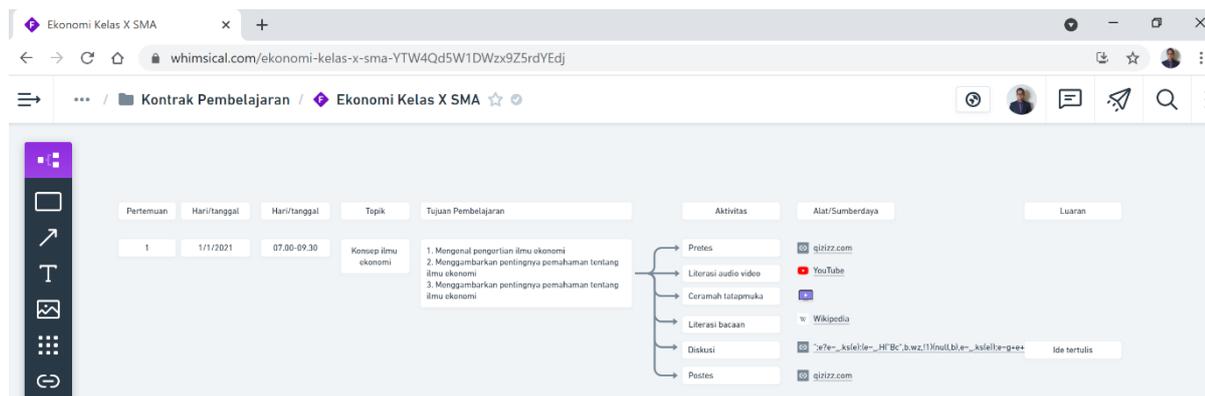
Gambar 2 Desain Kontrak Pembelajaran



Sumber : <https://whimsical.com/peta-konsep-C3vKYNAkBbTXnycp8UBvoT>

### **Development (pengembangan)**

Menu yang digunakan untuk mengembangkan kontrak pembelajaran adalah flowchart. Menu tersebut digunakan untuk menentukan komponen dalam kontrak pembelajaran yaitu, (1) periode pertemuan yang akan diselenggarakan, (2) topik yang akan diajarkan, (3) tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, (4) aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, (5) alat atau sumberdaya yang tersedia, (6) luaran yang perlu dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 3 Pengembangan kontrak pembelajaran

Sumber : <https://whimsical.com/ekonomi-kelas-x-sma-YTW4Qd5W1DWzx9Z5rdYEdj>

### **Implementation (Penerapan)**

Penerapan kontrak pembelajaran dilakukan melalui proses sosialisasi yang dilakukan pada pertemuan pertama pelajaran ekonomi yang dilakukan secara daring. Sosialisasi kontrak pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cara membagikan url link melalui menu “*Share, eksport & print*”. Menu “*comment*” melalui kolom chat pada saat pembelajaran daring menggunakan google meet dilakukan. Proses sosialisasi juga memuat strategi instruksional meliputi urutan kegiatan pembelajaran, cara pengorganisasian materi pelajaran dengan siswa, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses instruksional untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.

### **Evaluation (Evaluasi)**

Proses evaluasi dilakukan dalam dua tahap yaitu, sevaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Proses tersebut dilakukan oleh peneliti berdasarkan penilaian dari guru dan siswa. Penilaian guru dan siswa akan menghasilkan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan terhadap produk akhir. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang terdaftar di kelas X MA Tarbiyatul Islamiyah Kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati propinsi Jawa Tengah tahun ajaran 2021/2022. Subjek uji coba perorangan terdiri dari 5 anak, kelompok kecil 15 anak, dan kelompok besar 30 anak pada mata pelajaran ekonomi. Sebelum dilakukan uji coba kepada siswa, kontrak pembelajaran direview oleh guru mata pelajaran.

Evaluasi formatif dilakukan dengan uji coba pengembangan dilakukan beberapa tahap sekaligus melakukan revisi bahan pengembangan sebagai tahap sembilan. Paling tidak tahapan yang dilaksanakan dalam uji coba produk mencakup (1) Review uji 3 orang guru ekonomi, (2) uji coba perorangan 5 anak, (3) uji coba kelompok kecil 15 anak, (4) uji coba lapangan/ kelas 30 anak, yakni kelompok siswa sebagai sasaran pembelajar yang sesungguhnya.

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi formatif ini menggunakan angket skala likert dan saran-saran perbaikan produk. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan penilaian kelayakan produk yang meliputi (1) uji kelayakan oleh guru, (2) perorangan, (3) kelompok kecil, dan (4) uji lapangan. Uji kelayakan meliputi dua aspek yaitu aspek (1) kualitas isi, (2) tujuan serta (3) kualitas kontrak pembelajaran. Hasil survey uji kelayakan oleh guru diperoleh data yang disajikan pada table 1.2. Berdasarkan data yang ada pada Tabel 1.2 secara keseluruhan kontrak pembelajaran ekonomi mendapatkan penilaian dari guru ekonomi dengan tingkat kelayakan rata-rata sebesar 94,63% yang berarti termasuk kategori sangat layak. Tingkat kelayakan aspek kualitas isi dan tujuan adalah 95,27% (sangat layak) dan aspek kualitas kontrak pembelajaran sebesar 94% (sangat layak).

Tabel 2 Hasil uji kelayakan kontrak pembelajaran

| Aspek                         | Nilai  | Predikat     |
|-------------------------------|--------|--------------|
| Kualitas isi                  | 95,27% | Sangat layak |
| Kualitas tujuan               | 93,4%  | Sangat layak |
| Kualitas kontrak pembelajaran | 94%    | Sangat layak |
| Rerata                        | 94,2%  | Sangat layak |

Sumber : Analisis data primer (2021)

Ketiga indikator pengukuran produk dalam aspek kelayakan kontrak pembelajaran secara isi bisa dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu uji coba lapangan. Kelayakan isi dari prototipe menggambarkan bahwa produk yang didesain memiliki konsistensi yang tinggi dalam memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 3 Hasil uji kelayakan kontrak pembelajaran

| Aspek            | Nilai | Kategori     |
|------------------|-------|--------------|
| Visualisasi      | 91,2% | Sangat layak |
| Fisik penggunaan | 93,6% | Sangat layak |
| Rerata           | 92,4% | Sangat layak |

Sumber : Analisis data primer (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan kontrak pembelajaran mendapatkan predikat sangat layak. Oleh sebab itu, responden (guru) menyatakan tidak perlu ada perbaikan pada desain yang ada dan bisa langsung dilanjutkan pada tahap uji coba lapangan. Setelah dinyatakan bahwa produk layak dalam aspek isi dan tampilan, produk diujikan kepada calon pengguna untuk mengukur tingkat keterbacaannya. Desain dari uji coba ini dibagi dalam tiga tahap (Tabel 1.4), yaitu uji perorangan, kelompok kecil, dan uji lapangan. Uji ini dilakukan secara berjenjang guna mendapatkan hasil yang valid.

Tabel 4 Hasil Uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan

| Indikator        | Uji coba     |                |              |
|------------------|--------------|----------------|--------------|
|                  | Perorangan   | Kelompok kecil | Lapangan     |
| Visualisasi      | 92,5%        | 91,6%          | 92,3%        |
| Fisik penggunaan | 90,3%        | 88,8%          | 91,6%        |
| Visualisasi      | 91%          | 89,7%          | 89,8%        |
| Fisik penggunaan | 89,4%        | 90%            | 90,6%        |
| Rerata           | 90,8%        | 90,03%         | 91,08%       |
| Kriteria         | Sangat layak | Sangat layak   | Sangat layak |

Sumber : Analissi data primer (2021)

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4 secara keseluruhan, kontrak pembelajaran ekonomi memperoleh hasil pengembangan memperoleh penilaian dari uji coba perorangan dengan total nilai

rata-rata keseluruhan variabel yaitu 90,08% yang berarti termasuk kategori sangat layak. Uji coba kelompok kecil mendapatkan penilaian dari siswa dengan total nilai rata-rata keseluruhan variabel yaitu 90,03% yang berarti termasuk kategori sangat layak. Selanjutnya uji coba lapangan mendapatkan penilaian dari siswa dengan total nilai rata-rata keseluruhan variabel yaitu 91,08% yang berarti termasuk kategori sangat layak. Keefektifan produk akhir kontrak pembelajaran dilakukan dengan menggunakan uji-t (Tabel 1.3), untuk melihat efektivitasnya melalui perbedaan hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah menggunakan kontrak pembelajaran.

Tabel 5 Hasil uji  $t_{test}$

|                             |       |
|-----------------------------|-------|
| Jumlah siswa                | 30    |
| Rerata pre test             | 48,63 |
| Rerata post test            | 78,16 |
| Gain (D) (Post-test Pre-tes | 846   |
| Gain2                       | 26,52 |
| Sig                         | 0,05  |
| t hitung                    | 21,65 |
| t tabel                     | 1,699 |
| Keputusan                   |       |

Sumber : Analissi data primer (2021)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 21,65 >$  nilai  $t_{tabel} = 1,699$ ). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang mendapatkan sosialisasi kontrak pembelajaran pada awal pertemuan (memiliki pengetahuan tentang karakteristik materi) dengan siswa yang tidak mendapat sosialisasi kontrak pembelajaran di awal pertemuan. Hal itu menunjukkan bahwa kontrak pembelajaran memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji t yang dilakukan pada hasil belajar kognitif pada siswa menunjukkan bahwa Hal ini sesuai dengan Peters, Daniels & Cajander (2019) bahwa kontrak pembelajaran yang disosialisasikan dapat mengintervensi prestasi belajar siswa. Namun demikian, dampak tersebut tidak terjadi secara langsung. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi variable interverning yang membuat prestasi siswa menjadi baik setelah mereka mengenal karakteristik mata pelajaran. Selain itu, pengambilan data secara kontinu (lebih dari satu siklus) perlu dilakukan agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih baik.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 21,65 >$  nilai  $t_{tabel} = 1,699$ ). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang mendapatkan sosialisasi kontrak pembelajaran pada awal pertemuan (memiliki pengetahuan tentang karakteristik materi) dengan siswa yang tidak mendapat sosialisasi kontrak pembelajaran di awal pertemuan. Hal itu menunjukkan bahwa kontrak pembelajaran memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji t yang dilakukan pada hasil belajar kognitif pada siswa menunjukkan bahwa Hal ini sesuai dengan Peters, Daniels & Cajander (2019) bahwa kontrak pembelajaran yang disosialisasikan dapat mengintervensi prestasi belajar siswa. Namun demikian, dampak tersebut tidak terjadi secara langsung. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi variable interverning yang membuat prestasi siswa menjadi baik setelah mereka mengenal karakteristik mata pelajaran. Selain itu, pengambilan data secara kontinu (lebih dari satu siklus) perlu dilakukan agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang lebih baik.

## **PENUTUP**

Proses pengembangan kontrak pembelajaran ekonomi mengadopsi mode ADDIE meliputi lima Langkah yaitu, (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, dan (5) evaluation. Proses analisis dilakukan terhadap empat komponen yaitu, analisis terhadap empat hal yaitu, (1) karakteristik siswa, (2) capaian pembelajaran, (3) kompetensi dasar, (4) tujuan pembelajaran, serta (5) instrument penilaian. Desain kontrak pembelajaran dilakukan dalam bentuk ming map (peta konsep). Proses desain kontrak pembelajaran digunakan untuk menentukan komponen dalam kontrak pembelajaran dalam bentuk flowchart yaitu, (1) periode pertemuan yang akan diselenggarakan, (2) topik yang akan diajarkan, (3) tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut, (4) aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, (5) alat atau sumberdaya yang tersedia, (6) luaran yang perlu dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Proses penerapan dilakukan melalui sosialisasi pertemuan pertama pelajaran ekonomi yang dilakukan secara daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kontrak pembelajaran ekonomi masuk kategori sangat layak baik dari aspek kualitas isi dan tujuan serta aspek kualitas kontrak pembelajaran baik visualisasi maupun fisik penggunaan. Oleh sebab itu, tidak ada rekomendasi yang dapat diberikan guru. Hasil uji perorangan, kelompok kecil dan lapangan juga menghasilkan kesimpulan yang sama (sangat layak). Hasil uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang mendapatkan sosialisasi kontrak pembelajaran pada awal pertemuan (memiliki pengetahuan tentang karakteristik materi) dengan siswa yang tidak mendapat sosialisasi kontrak pembelajaran di awal pertemuan. Hal itu menunjukkan bahwa kontrak pembelajaran memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa. Namun demikian, variable interverning dalam proses tersebut perlu dijelaskan lebih lanjut..

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, G., Boud, D., & Sampson, J. (1998). Qualities of learning contracts. *Capability and quality in higher education*, 162-173.
- Boitel, C. R., & Fromm, L. R. (2014). Defining signature pedagogy in social work education: Learning theory and the learning contract. *Journal of Social Work Education*, 50(4), 608-622.
- Boitel, C. R., & Fromm, L. R. (2014). Defining signature pedagogy in social work education: Learning theory and the learning contract. *Journal of Social Work Education*, 50(4), 608-622.
- Bone, Z. (2014). Using a learning contract to introduce undergraduates to research projects. *Electronic Journal of Business Research Methods*, 12(2), pp121-130.
- Geerling, W., Mateer, G. D., Smith, B. O., Tierney, J. E., & Wooten, J. J. (2018). Lesson plans for teaching economics with The Big Bang Theory. *Lesson Plans for Teaching Economics with The Big Bang Theory*, 163.
- Jana, P. K. (2017). Attitude towards economic causes of educational backwardnes of Muslim women in West Bengal. *ZENITH International Journal of Multidisciplinary Research*, 7(11), 185-207.
- Knowles, M. S., & Knowles, M. S. (1986). Using learning contracts: Practical approaches to individualizing and structuring learning. Jossey-Bass.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016, Juni 26). Standar Nasional Pendidikan.

Retrieved from <https://bsnp-indonesia.org>: <https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/12/Salinan-Permendikbud-Nomor-21-Tahun-2016.pdf>

McGoldrick, K. (2002). Using the theory of service learning as a tool for teaching economic theory. Putting the Invisible Hand to Work: Concepts and Models for Service-Learning in Economics, Edward Zlotkowski.

Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance improvement*, 42(5), 34-37.

Molina, V., Molina-Moore, T., Smith, M. G., & Pratt, F. E. (2018). Bridging education and practice with a competency-based learning contract. *Journal of Teaching in Social Work*, 38(1), 18-27.

Molina, V., Molina-Moore, T., Smith, M. G., & Pratt, F. E. (2018). Bridging education and practice with a competency-based learning contract. *Journal of Teaching in Social Work*, 38(1), 18-27.

Peters, A. K., Daniels, M., & Cajander, Å. (2019, October). Utilising Diversity for Project Work and Learning: A Study of the Learning Agreement Intervention. In *2019 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)* (pp. 1-9). IEEE.

Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2002). Trends and issues in instructional design and technology. *Upper Saddle River*, 336-341.

Utomo, E. P. (2020). Pengembangan media Janus (Jelajah Nusantara) pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 28-38.

Van Wyk, M. M. (2015). Teaching economics. James D Wright (editor-in-chief): *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*, 2(24), 83-88.

Woro, K. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Ekonomi Berbasis Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 84-97.

Zulfiani, N., & Kurniawan, R. Y. (2018). Analisis Pengembangan Modul Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).